



**Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan**

**PENGEMBANGAN MODEL MEDIA LEMBAR BALIK INTERAKTIF UNTUK
MENDUKUNG KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI
PRA NIKAH : TINJAUAN LITERATUR**

Disusun Oleh :

NOVA YULIANTI, SST, M.Keb

ERNAWATI, SST, MKM

SURAHMA

ZAHARANI

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN No. 25
2022**

Visi & Misi STIK Budi Kemuliaan

Visi

Menjadi institusi pendidikan tinggi yang terkemuka dan unggul dalam tri dharma perguruan tinggi bidang Kesehatan berbasis *Value Based Health Care (VBHC)* di tingkat nasional pada tahun 2032.

Misi

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, tanggung jawab, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang dilandasi nilai – nilai akhlak mulia.
2. Meningkatkan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang mengedepankan mutu pelayanan kesehatan berbasis *Value Based Health Care (VBHC)* melalui kolaborasi dan pemanfaatan teknologi
3. Meningkatkan tata kelola Institusi Pendidikan Kesehatan yang baik (*good governance*) secara berkelanjutan.
4. Menerapkan sistem penjaminan mutu internal secara berkesinambungan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- 1 Judul Kegiatan : Pengembangan Model Media Lembar Balik Interaktif Untuk Mendukung Konseling Kesehatan Reproduksi Pra Nikah : Tinjauan Literatur
- 2 Mitra Kegiatan :
Ketua Kegiatan :
 - a. Nama Lengkap : Nova Yulianti
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIDN/NIDK/NUP : 0305078701
 - d. Disiplin ilmu : Kebidanan
 - e. Pangkat/golongan :
 - f. Jabatan : Dosen tetap
 - g. Institusi : STIK Budi Kemuliaan
 - h. Alamat : JL. Budi Kemuliaan No. 25 Jakarta Pusat
 - i. No. telp/fax/email :
- 3 Jumlah anggota kegiatan : 3
- 4 Lokasi Kegiatan : Jakarta Pusat
- 5 Jumlah biaya kegiatan : Rp. 4.688.000
- 6 Sumber biaya :

Mengetahui,
Ketua LPPM



(Chaterina Manurung, SST, M.Keb)

Jakarta, 3 Oktober 2022
Pelaksana Penelitian



(Nova Yulianti, SST, M.Keb)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Tinjauan Teori	6
BAB III Metode Penelitian	16
BAB IV Pendokumentasian	18
BAB V Pembahasan	25
BAB VI Penutup	27
Daftar Pustaka	29
Lampiran	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan (Hurlock, 2006:184). Ketika remaja mulai mengalami masa puber, banyak perubahan yang terjadi baik secara psikologis maupun fisik. Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan timbulnya pubertas dan untuk memastikan tahap pubertas tertentu yang telah dicapai adalah haid (perempuan), mimpi basah (pria), dan bukti yang diperoleh dari analisis kimia terhadap air seni dan foto sinar X dari perkembangan tulang (Hurlock, 2006:186).

Santrock (2003:87) menjelaskan bahwa pubertas (*puberty*) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal. Pubertas bukanlah sekedar kecelakaan lingkungan. Faktor-faktor makanan dan kesehatan berpengaruh terhadap waktu datangnya pubertas serta variasi penampilannya, sedangkan program dasar genetiknya sudah tertanam sejak awal dalam sifat dasar dari suatu spesies.

Menurut Sarwono (2010:64), remaja memiliki perubahan fisik yang sangat cepat. Perubahan-perubahan fisik itu yang menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan badan yang mencolok misalnya, atau pembesaran payudara yang cepat membuat remaja merasa tersisih dari teman-temannya. Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi yang pertama, remaja itu perlu mengadakan penyesuaian-penyempunaan tingkah laku yang tidak selalu bisa dilakukannya dengan mulus terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua. Lonjakan jumlah remaja terjadi di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Pada tahun 2010 jumlah remaja umur 10-24 tahun terdapat sekitar 63 juta jiwa atau 26,8%

dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025, BPS, Bappenas, UNFPA, 2005). Jumlah tersebut tentu sangatlah besar karena jumlahnya lebih dari seperempat jumlah seluruh penduduk Indonesia. Masalah yang menonjol di kalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan tidak diinginkan, seks pranikah, dan aborsi), terkena Infeksi penularan Masalah Seksual (IMS), HIV/AIDS, penyalahgunaan NAPZA, dan lain sebagainya.

Promosi kesehatan akan berhasil jika didukung dengan media promosi yang baik. Melalui media promosi kesehatan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kontrol, dan mengubah perilaku dalam upaya mengembangkan kesehatan mereka. Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk menampilkan informasi melalui media cetak, elektronik serta media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang kemudian diharapkan menjadi perubahan perilaku yang baik dalam bidang kesehatan.

Media promosi kesehatan yang baik dapat mendukung efektivitas penyampaian pesan dan pendidikan kepada sasaran, hal ini didukung dengan penelitian yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang baik dapat menjadi solusi atas permasalahan dan menjadi pesan yang dapat dipahami serta dilaksanakan oleh masyarakat, selanjutnya pemahaman terhadap permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengubah perilaku yang baik pada masyarakat dalam bidang kesehatan.

Secara garis besar, menurut Notoatmodjo dalam Jatmika et al¹, membagi tiga jenis media promosi kesehatan, yaitu: media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. Jenis-jenis media cetak menurut Jatmika et al¹, diantaranya booklet, leaflet, flyer, flipchart (lembar balik), dan poster, namun masing-masing media promosi kesehatan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Menurut beberapa penelitian, dari waktu ke waktu ternyata permasalahan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Meningkatnya penderita penyakit menular seksual (PMS), free sex, merebaknya pelacuran, meningkatnya kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD),

aborsi, pelecehan seksual dan tingginya angka kematian ibu merupakan sederetan panjang dari masalah sosial yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang menunggu penanganan dan perhatian serius dari masyarakat. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi bila mereka lebih memahami berbagai proses perubahan yang akan terjadi pada dirinya sehingga lebih siap menghadapi persoalan pubertas, seksualitas dan reproduksi (Adrianus Tanjung, 2004:2).

Fenomena yang terjadi saat ini terjadinya peningkatan dispensasi nikah. Sesuai Undang- Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, batas usia pernikahan adalah minimal 16 tahun untuk perempuan, dan 19 tahun laki-laki. Sehingga bagi yang akan menikah di bawah usia tersebut harus mengajukan dispensasi ke Pengadilan Agama (PA) bagi yang beragama Islam, sementara untuk non-Islam ke Disdukcapil. Menikah di usia dini memiliki banyak kerugian khususnya bagi kesehatan organ reproduksi. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa di tahun 2010 terdapat 60% anak perempuan di dunia menikah kurang dari umur 18 tahun. Sedangkan di Indonesia sebanyak 34,5% anak perempuan menikah di bawah usia 19 tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dari tanggal 10 - 17 Maret 2022 menggunakan metode pelaporan naratif. Rangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi pertanyaan penelitian, kemudian mengembangkan protokol penelitian, menentukan database untuk pencarian artikel, menyeleksi temuan penelitian yang relevan, memilih penelitian yang berkualitas, melakukan ekstraksi data, sintesis hasil, serta penyajian hasil penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan di Indonesia dalam kurun waktu 2018 sampai 2022, kemudian artikel menyelidiki tentang pengaruh dan mengukur efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan pada tematemata permasalahan kesehatan yang diteliti. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu artikel yang menyelidiki lembar balik bukan untuk kepentingan kesehatan, dan artikel yang tidak dapat diakses sepenuhnya oleh peneliti. Peneliti melakukan pencarian dari database online nasional <http://garuda.ristekdikti.go.id> . Artikel yang diteliti dibatasi hanya pada penelitian yang dilakukan di Indonesia. Tahapan seleksi dilakukan dengan penetapan kata kunci, terdiri dari lembar balik ASI, lembar balik gizi, lembar balik kesehatan, lembar balik stunting, dan lembar balik menyusui. Kemudian melakukan eksplorasi judul dan abstrak sesuai kriteria kelayakan, yaitu peneliti menyingkirkan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria kelayakan. Setelah itu peneliti melakukan eksplorasi secara menyeluruh, dan tahapan terakhir yaitu melakukan scanning untuk mengeksplorasi keterkaitan artikel dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang diambil meliputi judul penelitian, peneliti, nama jurnal atau konferensi atau perguruan tinggi, dan kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

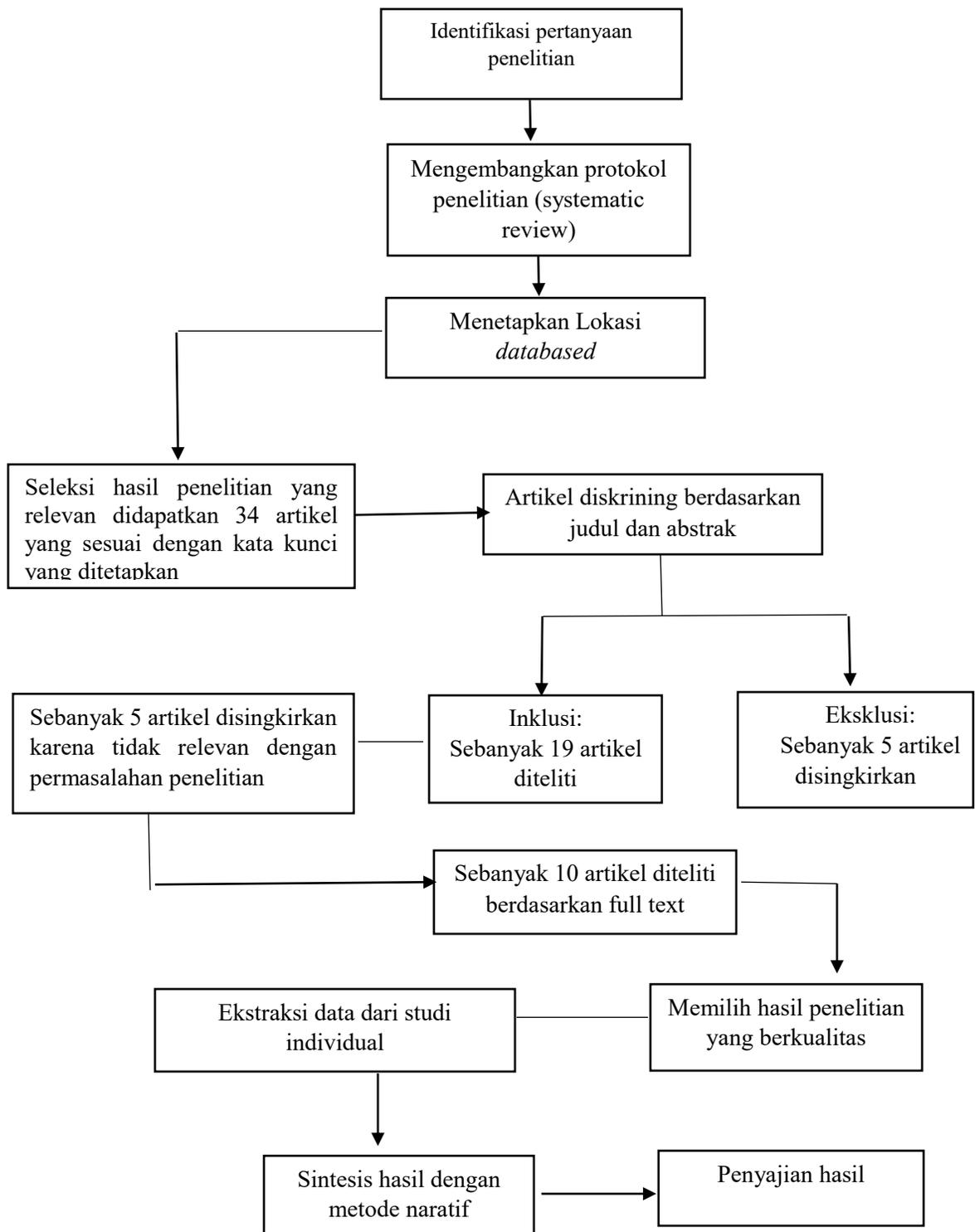
4.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran pada database ditemukan 34 artikel yang sesuai dengan kata kunci, penelitian dilakukan dalam periode 2018 sampai dengan 2022 sesuai metode seleksi hasil penelitian yang telah ditentukan. Dari jumlah artikel tersebut, terdapat 4 artikel yang disingkirkan karena masuk dalam kriteria eksklusi. Sebanyak 19 artikel diperiksa berdasarkan isi lengkap artikel, dari jumlah tersebut terdapat 4 artikel yang kemudian disingkirkan karena tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian tersisa 10 artikel yang dianalisis berdasarkan hasilnya.

Tabel 3.1 Seleksi Hasil Penelitian

Kata Kunci	Artikel ditemukan	Disingkirkan	Skrining berdasarkan Judul dan Abstrak	Dianalisis
Lembar Balik Kesehatan reproduksi	23	4	12	4
Lembar Balik remaja	5	1	3	1
Lembar Balik catin	3	0	2	2
Lembar Balik kesehatan	2	0	2	2
Jumlah	34	5	19	10

Gambar 3.2 Diagram Alur Penelitian



No	Artikel	Hasil Penelitian
1	(Fauziatin, Kartini, & Nugraheni, 2019) 15 Artikel : Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik tentang Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin. VISIKES Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 18, No 2 (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan saat pre test dan post test pada calon pengantin setelah diberikan
2	(Karim, Soepardan, & Komalaningsih, 2015) Artikel : Pengaruh Penerapan Pra Rujukan Menggunakan Lembar Balik terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Maternal di Beberapa Puskesmas Kabupaten Subang. Jurnal Sistem Kesehatan (JSK) Vol 5, No 2 (2019)	Terdapat pengaruh penerapan pra rujukan menggunakan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap bidan dalam deteksi dini risiko tinggi maternal. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat menggunakan lembar balik pra rujukan maternal sebagai upaya promotif dan preventif terhadap deteksi dini risiko tinggi melalui penyuluhan atau konseling.
3	Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Secara Daring dengan Media Video. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta Vol. 1 No. 1 (2022) Sinergi Perguruan Tinggi dan Mitra dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri, Produktif dan Berdaya Saing	Kelas catin hanya diikuti 29 peserta (20,71%) dari 140 orang catin yang berkunjung. Jumlah peserta yang belum mencapai 25% menunjukkan rendahnya minat catin mengikuti kelas. Penawaran kelas catin sudah dilakukan pada pelayanan kesehatan catin oleh bidan di Puskesmas dan dilakukan kembali oleh tim pengabdian melalui WA. Namun ada beberapa kendala saat proses rekrutmen peserta seperti penolakan dengan alasan kesibukan, nomor telp bukan nomor WhatsApp, bahkan tidak ada balasan/tanggapan dari catin. Belum adanya kesadaran pentingnya mengikuti kelas menjadi faktor penentu dalam keikutsertaan catin.

4. Efektifitas penggunaan media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan kesehatan prakonsepsi pada calon istri di kota Padang. e-ISSN:2528-665X; Vol. 9; No.1 (February, 2024): 126-130	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan prakonsepsi melalui media lembar balik terhadap pengetahuan calon istri sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
5. <i>Development of Adolescent Reproductive Health Module Media</i> Volume 11 No 2 (2021) 126-135	Analisa kebutuhan media modul kesehatan reproduksi remaja diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja sebagai calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat masih terbatas dan membutuhkan media yang dapat dipelajari kembali setiap saat membutuhkan informasi. Desain media modul kesehatan reproduksi remaja disusun menggunakan desain yang menarik dan dengan bahasa komunikatif sesuai jiwa remaja sebagai buku pegangan bagi kader posyandu remaja dalam mempersiapkan kehamilan sehat sejak masa remaja. Produksi media modul kesehatan reproduksi remaja agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja, yang pada akhirnya dapat merubah perilaku remaja khususnya tentang kesehatan r reproduksi dalam mempersiapkan kehamilan sehat.
6 Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Masa Prakonsepsi vol 1 No 2 (2023) Jurnal Bidan Mandiri Volume 1 No. 2 Oktober 2023	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan

<p>https://doi.org/10.33761/jbm.v1i2.1172</p>	<p>reproduksi dengan metode ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan tentang persiapan prakonsepsi. Pendidikan dengan metode ular tangga sangat efektif dan harus diterapkan kepada siswa dalam meningkatkan persiapan masa prakonsepsi.</p>
<p>7. Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang Volume 7 Nomor 2 Agustus 2019</p>	<p>Hasil analisis dengan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa ada perbedaan perubahan tingkat pengetahuan calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p= 0,000$). Nilai rerata selisih tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi (4,28) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (1,26). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin dibandingkan dengan penyuluhan konvensional dengan ceramah.</p>
<p>8 Analisis Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Edukasi Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Bua Kabupaten Luwu 2024. Journal JPCS Vol. 6 No. .2 Nov. 2024 Pegguruang: Conference Series eISSN: 2686–3472</p>	<p>Adanya ketidakpuasan calon pengantin terhadap pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi pada konseling pranikah di Puskesmas Bua. Ketidakpuasan ini disebabkan oleh standar pelayanan yang belum sesuai, kinerja petugas yang belum maksimal dalam menyampaikan materi, dan penggunaan media yang kurang menarik sehingga membuat calon pengantin</p>

bosan. Meskipun ada yang merasa puas karena waktu tunggu yang singkat, sebagian besar ketidakpuasan disebabkan oleh lamanya waktu tunggu di loket antrian. Selain itu, kurangnya standar kompetensi dan pelatihan untuk SDM pelaksana serta belum adanya evaluasi pasca edukasi juga berkontribusi terhadap ketidakpuasan Tersebut.

Pembahasan

1. Aspek Efektivitas

Hasil review terhadap artikel terseleksi menunjukkan bahwa penggunaan lembar balik efektif untuk diaplikasikan sebagai media promosi kesehatan. Menurut Munadi (2012), lembar balik adalah media pembelajaran dengan lembaran kertas berisikan pesan.²³ Pada penelitian Sairaoka dan Kusumayanti (2020), didapatkan penerapan bentuk media lembar balik pada pelatihan dokter kecil dapat membuat anak-anak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang sama ditemui dalam penelitian Rumintang et al (2019), didapatkan bahwa dalam penanganan ibu hamil yang mengalami anemia dapat menggunakan model aplikasi praktis berupa komunikasi, informasi, dan edukasi dengan lembar balik dan stiker kartu pantau mandiri. Sesuai hasil penelitian tersebut terbukti bahwa media lembar balik efektif serta efisien dalam memberikan upaya promosi kesehatan.

Menurut Fauziatin et al (2019), media lembar balik terbukti dapat meingkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah stunting. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fitriani (2015), bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media lembar balik.²⁴ Terdapat juga penelitian menurut Marlina (2016), yang mengatakan bahwa metode lembar balik mempunyai efektivitas terhadap pengetahuan.²⁵ Sesuai penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa artikel yang direview seluruhnya menunjukkan bahwa

penggunaan media lembar balik efektif sebagai media promosi terhadap permasalahan-permasalahan kesehatan.

2. Aspek Pengaruh Penggunaan Media Promosi Kesehatan terhadap Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang di-review, penggunaan lembar balik berpengaruh terhadap sasaran yang diberikan edukasi. Menurut Suiroka dan Kusumayanti (2020), terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil pre dan post test terhadap kelompok yang mendapatkan penyuluhan dengan lembar balik. Menurut Putra et al (2020), didapatkan bahwa dalam penggunaan media lembar balik untuk promosi kesehatan terkait gizi memiliki perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

Menurut Sundayani et al (2019), penggunaan lembar balik serta stiker kartu pantau memiliki perbedaan kepatuhan responden lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, terdapat penelitian dari Ganesh, Waryana, dan Herawati (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dalam peningkatan pengetahuan dengan media lembar balik.²⁷ Kemudian penelitian Masthura et al (2019), menunjukkan bahwa lembar balik lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Putri (2019), bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif.²⁸ Sesuai hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lembar balik efektif dalam upaya promosi kesehatan pada ibu hamil tentang makanan pendamping serta ASI eksklusif. Menurut penelitian Fauziatin et al (2019), media lembar balik efektif meningkatkan pengetahuan serta sikap pada responden.

Kemudian hasil penelitian Martiyana et al (2018), didapatkan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu dapat dilakukan dengan metode ceramah dengan lembar balik. Terdapat juga hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan gaya hidup.²⁹ Hasil penelitian Romaiuli dan Wahyuni (2020), didapatkan bahwa media lembar

balik dan ular tangga sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang ancaman kesehatan.³⁰

Berdasarkan hasil tersebut menjadi bukti bahwa lembar balik memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemberian promosi kesehatan. Penelitian Zulfikri dan Lisnayetty (2019), mengatakan penggunaan lembar balik pada permasalahan gigi dan mulut menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Khayati, Nabila, dan Suparti (2019), bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan.³¹

Selain itu, terdapat penelitian yang membandingkan penggunaan media lembar balik dengan leaflet, serta video yang dilakukan oleh Sudiarti (2019), mengatakan bahwa terdapat pengaruh intervensi edukasi gizi menggunakan leaflet, lembar balik, dan video terhadap pengetahuan.³² Sesuai hasil tersebut maka terbukti lembar balik efektif meningkatkan pengetahuan. Kemudian penelitian Somoyani dan Erawati (2019), menunjukkan bahwa responden yang melakukan Sadari sebesar (74,4%) berasal dari kelompok yang menggunakan video sebagai media promosi kesehatan, sedangkan terdapat responden yang tidak melakukan Sadari sebesar (37,2%) dengan menggunakan media lembar balik. Sesuai hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media edukasi yang efektif untuk merubah perilaku yaitu dengan menggunakan video, hal ini sejalan dengan penelitian Larasati, Susanti, dan Prasetyo (2015), didapatkan bahwa promosi kesehatan menggunakan video meningkatkan motivasi kesehatan.³³

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Annashr dan Amalia (2018), bahwa media audio visual lebih efektif dibanding metode ceramah dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan.³⁴ Upaya promosi kesehatan menggunakan lembar balik dapat meningkatkan perilaku, hal ini sesuai dengan penelitian menurut Maulida (2017), didapatkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa upaya promosi kesehatan menggunakan lembar balik dan video dapat mengubah perilaku kesehatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Media promosi kesehatan dalam bentuk lembar balik efektif untuk digunakan sebagai alat peraga edukasi pada masalah-masalah kesehatan masyarakat. Terdapat pengaruh penggunaan lembar balik sebagai media dalam melakukan upaya promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap gizi, nutrisi atau masalah kesehatan lain.

5.2 Saran

Saran bagi pemerintah agar dapat meningkatkan upaya serta melakukan inovasi pada media promosi kesehatan terkait masalah gizi, nutrisi atau masalah kesehatan lain dengan menggunakan bahasa daerah setempat agar pesan yang disampaikan dapat lebih diterima mengingat tidak semua daerah memahami Bahasa Indonesia dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. 2019. 271 p.
2. Yusnita Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. *J Ilm Kesehatan*. 2016;5(9).
3. Arsyad A. Media Pembelajaran [Internet]. 2014 [cited 2021 Mar 18]. Available from: https://www.academia.edu/4563787/pengertian_media_pembelajaran
4. Sumartono, Astuti H. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi*. 2018;5(1).
5. Maulana HD. Promosi Kesehatan [Internet]. 1st ed. Jakarta: EGC; 2009. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=sDKnWExH6tQC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
6. Kemenkes. Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku [Internet]. Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat. 2018 [cited 2021 Jun 12]. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/PAPARAN-STUNTINGDIR.-PROMKES_1225.pdf
7. Darmayanti, dkk, 2020. Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Pada Calon Pengantin Di Kota Bukittinggi Tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*. 15(1) : 62-78.
8. Indah HP, Desmiwanti, 2018. Efektifitas Konseling Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pasangan Calon Pengantin di KUA Kota Padang. *Andalas Obstetrics and Gynecology Journal*. 2(2): 41-46
9. Irawan E, 2016. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 4(1):26-31
10. Junios, Aldianita W, 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Ibu Menikah di Usia Remaja. *Jurnal Sainstek*. 4(2):170-174.
11. Kabir SMJ, 2017. Introduction to Counseling. Researchgate. Hal.22-46 Kartikasari D, Ariwinanti D, Hapsari A, 2019. Gambaran Pengetahuan Kesehatan

